

Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (BUMN) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2023

Erik Irvansyah, Indah Sri Wahyuni, Santi Komala Dewi, Rudi Sanjaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: erikirvnsyah27@gmail.com , indahsriwahyuni622@gmail.com , komaladewisanti11@gmail.com , Dosen02253@unpam.ac.id

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *leverage* terhadap *kinerja keuangan* pada perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2023. CSR merupakan upaya perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan melalui berbagai program tanggung jawab sosial. Sementara itu, *leverage* mencerminkan struktur modal perusahaan yang dapat memengaruhi profitabilitas. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi dalam program CSR dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan, sementara penggunaan utang yang tinggi dapat mengurangi efisiensi kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajer perusahaan perbankan BUMN untuk mengelola CSR secara strategis dan mempertimbangkan struktur modal yang optimal.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, leverage, kinerja keuangan*

Abstract– This study aims to analyze the effect of *Corporate Social Responsibility (CSR)* and *leverage* on financial performance in State-Owned Enterprises (BUMN) banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016-2023. CSR is a company's effort to make a positive contribution to society and the environment through various social responsibility programs. Meanwhile, leverage reflects the company's capital structure which can affect profitability. Financial performance is measured using the *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, and *Net Profit Margin (NPM)* indicators. This study uses a quantitative method with multiple regression analysis. The data used are secondary data in the form of annual reports published by the company. The results of the study indicate that CSR has a significant positive effect on financial performance, while leverage has a significant negative effect on financial performance. These findings indicate that increasing investment in CSR programs can have a positive impact on company profitability, while high debt usage can reduce the efficiency of financial performance. This study provides practical implications for managers of state-owned banking companies to manage CSR strategically and consider the optimal capital structure..

Keywords: *Corporate Social Responsibility, leverage, financial performance.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan perbankan. Bagi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kinerja keuangan memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan tanggung jawab kepada negara dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi salah satu strategi penting yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. CSR tidak hanya menjadi kewajiban moral perusahaan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mendorong kinerja keuangan yang lebih baik. Dewasa ini, investor membutuhkan informasi laporan keuangan keberlanjutan karena mengandung informasi tambahan (*value added*) yang membantu mereka membuat keputusan. Informasi yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate sosial responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Said (2018:4) Corporate Social Responsibility (selanjutnya dinyatakan

dengan CSR) merupakan kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya. CSR secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatannya. Konsep (CSR) mencakup berbagai aspek perusahaan, termasuk yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh laporan keuangan perusahaan saja. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki potensi untuk mempertahankan kegiatan bisnis perusahaan untuk waktu yang lebih lama dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Efek CSR tidak akan dirasakan dalam jangka pendek, tetapi akan dirasakan dalam jangka panjang. CSR juga merupakan tanggung jawab yang dilakukan berdasarkan tiga prinsip yaitu *profit, people*, dan *planet* (Pramukti & Buana, 2019).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang CSR, yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas (PT) wajib melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan bukan lagi menjadi tanggung jawab yang bersifat sukarela (Sari & Azizah, 2019). Penerapan tanggung jawab sosial CSR perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan stakeholder (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) dari pada kepentingan stakeholder. (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) dari pada kepentingan stakeholder (pemegang saham).

Perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan meningkatkan tanggung jawab sosial mereka. Ini termasuk meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan investor di pasar modal, dan meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik. CSR juga dapat mengurangi biaya operasional perusahaan, seperti menggunakan energi terbarukan atau bahan daur ulang. Selain itu, menjual produk dengan inovasi baru yang mendukung keadaan masyarakat atau lingkungan dapat menciptakan legitimasi sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk kita. Informasi menjelaskan kebutuhan utama para investor dan calon investor untuk membuat keputusan. Sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Selain CSR, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Leverage. Karena bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Menurut (Pranaditya et al., 2021:9) Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat leverage akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Di sisi lain, leverage atau tingkat penggunaan utang perusahaan juga memainkan peranan penting dalam kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menghadapi risiko finansial yang lebih besar, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan laba melalui penggunaan utang yang produktif. Dalam konteks perbankan, leverage menjadi faktor yang sangat relevan karena perusahaan perbankan sangat bergantung pada modal dan utang untuk mendukung operasionalnya.

Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk menghitung leverage yaitu Debt to Asset Ratio (DAR). Menurut Kasmir (2018:156) Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aset yang dibiayai oleh total utang perusahaan atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva. Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh total aset perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil ekonomi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu melalui berbagai kegiatannya untuk menghasilkan laba. Menurut Hutabarat (2021) terdapat empat tujuan dilakukannya analisis kinerja keuangan, yaitu untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan stabilitas usaha. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan berbagai cara.

Salah satunya adalah dengan analisis rasio. Rasio keuangan adalah hubungan matematika antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan (Kariyoto, 2017). Rasio ini memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dibandingkan dengan kinerja perusahaan tahun lalu ataupun kinerja perusahaan peer. Analisis keuangan sangatlah penting karena bisa mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder. Sementara dewan direksi menggunakan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui apakah manajemen telah menjalankan bisnis dengan baik, calon investor akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan untuk membuat keputusan apakah berinvestasi atau tidak. Inilah yang membuat perusahaan, terutama manajemen, selalu berusaha untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator yang mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan, karena pada penelitian sebelumnya belum ada hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cho et al. (2019), Simaremare & Gaol (2018), memiliki hasil yang konsisten bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ahyani et al. (2019) dan Sari & Azizah (2019) mendapat hasil yang berbeda yaitu, CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Sebagai data awal peneliti menyajikan corporate social responsibility, leverage dan kinerja keuangan ROA

Tabel 1.1 corporate social responsibility,leverage dan kinerja keuangan ROA
Periode 2016-2023

| NO | PERUSAHAAN | TAHUN | CSR | LEVERAGE(DAR) | ROA |
|----|--|-------|-------------|---------------|-------------|
| 1 | PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk | 2016 | 0.186813187 | 81.703993 | 1.892138107 |
| | | 2017 | 0.21978022 | 82.34344365 | 1.94135175 |
| | | 2018 | 0.197802198 | 83.01518441 | 1.866471111 |
| | | 2019 | 0.241758242 | 81.41972583 | 1.834021699 |
| | | 2020 | 0.274725275 | 83.72089425 | 0.372635761 |
| | | 2021 | 0.285714286 | 86.886916 | 1.137709595 |
| | | 2022 | 0.307692308 | 86.38642038 | 1.794631808 |
| | | 2023 | 0.285714286 | 85.76077592 | 1.942295712 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk | 2016 | 0.120879121 | 85.37205148 | 2.613275212 |
| | | 2017 | 0.120879121 | 85.09839441 | 2.576177541 |
| | | 2018 | 0.142857143 | 85.713966 | 2.499693785 |
| | | 2019 | 0.120879121 | 83.51143727 | 2.429053134 |
| | | 2020 | 0.197802198 | 89.10552733 | 1.234312467 |
| | | 2021 | 0.197802198 | 82.61204946 | 1.832775611 |
| | | 2022 | 0.263736264 | 83.73772657 | 2.755528091 |
| | | 2023 | 0.252747253 | 83.8946051 | 3.075055055 |

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk & PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat analisisnya dari dua perusahaan perseroan terbatas (PT) yaitu PT Bank Negara Indonesia Perseroan Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Perseroan Tbk sebagai sampel data terkait CSR, Leverage DAR, dan ROA (Return on Assets).

Pada PT Bank Negara Indonesia Nilai CSR Terdapat peningkatan yang konsisten dalam pengeluaran CSR dari 2016 ke 2023. Terbukti di tahun 2019, presentase tertinggi mencapai 27.47%, menurun sedikit di 2020 dan selanjutnya naik lagi. Sedangkan Tingkat leverage DAR berfluktuasi selama periode ini. Puncaknya terjadi pada 2018 di angka 83.01% dan menurun secara bertahap hingga 81.41% pada 2019. Setelah mencapai most significant decrease pada 2020 di angka 86.88%,

leverage mulai menurun. Dan pada ROA Ada variasi dalam ROA dengan sedikit peningkatan secara keseluruhan dari 2016 hingga 2023. Kenaikan paling signifikan terjadi pada 2022 dengan ROA mencapai 1.79%, sebelum naik sedikit menjadi 1.94% pada 2023.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia Nilai CSR Memiliki tren naik dan turun, dengan tingkat pengeluaran CSR tertinggi pada 2018 di 28.16%. Pada 2023, pengeluaran CSR sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Leverage DAR menunjukkan fluktuasi, dengan tingkat terendah pada 2019 (85.11%) dan tertinggi pada 2021 (88.61%). Penurunan kembali terjadi pada 2023 ke 83.89%. Dan ROA Menunjukkan tren peningkatan stabil dari 2.57% pada 2016 ke 3.07% pada 2023. Tahun 2023 menandai level ROA tertinggi dalam periode data ini. tidak cukup mendukung peningkatan kinerja aset.

Dari dua analisa perusahaan perseroan terbatas yaitu PT Bank Negara Indonesia Perseroan Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Perseroan Tbk diatas dapat disimpulkan CSR Kedua bank memiliki komitmen yang terus meningkat terhadap CSR, meskipun dengan fluktuasi di beberapa tahun. Leverage DAR Kedua bank mengalami variasi dalam leverage, yang mengindikasikan perubahan strategi keuangan dan pengelolaan utang. Dan ROA Kedua bank menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan pemanfaatan aset, menghasilkan pengembalian yang lebih baik dari waktu ke waktu. Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keseimbangan antara tujuan komersial dan tanggung jawab sosial. Namun, sejauh mana CSR dan leverage memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN masih menjadi pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016–2023, sehingga dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi keuangan dan tanggung jawab sosial yang efektif dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Safitri dan Muid (2020), Teori stakeholder menyebutkan bahwa semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan akan menjadi tanggung jawab perusahaan. Pemerintah merupakan salah satu stakeholder perusahaan yang berperan sebagai alat pengatur. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemerintah, misalnya terpaut dengan masalah perpajakan. Perusahaan dapat bertanggung jawab dalam hal membayar pajak secara taat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pemerintah serta tidak melakukan tindakan tax avoidance.

Menurut Rismawati (2020:26) stakeholders dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kelompok stakeholders primer dan stakeholders sekunder. Stakeholders primer adalah kelompok utama perusahaan; kelompok ini mempengaruhi kelangsungan operasi. Stakeholders primer melingkupi investor, karyawan, pemasok, dan konsumen. Stakeholders sekunder adalah kelompok yang responsif dan memengaruhi bisnis, tetapi tidak terkait langsung; masyarakat, lingkungan, dan pemerintah.

Perusahaan dapat menggunakan strategi corporate social responsibility untuk memenuhi keinginan para stakeholders. Jika pengungkapan CSR dilakukan dengan baik, para stakeholder akan mendukung penuh aktivitas perusahaan. Pengungkapan informasi adalah salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para stakeholders. Pengungkapan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola stakeholders agar mendapatkan dukungan oleh para stakeholders yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Wati, 2019:10).

Menurut Utomo (2019:38) menjelaskan Teori legitimasi merupakan teori yang lebih berfokus pada interaksi hubungan antara organisasi dan masyarakat. Teori legitimasi (Legitimacy theory) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat (Wibowo et al., 2022). Legitimasi adalah sistem manajemen yang berfokus pada kolaborasi perusahaan dengan pemerintah, individu, dan komunitas. Teori kontrak sosial adalah dasar teori legitimasi, yang berpendapat bahwa keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan terjadi karena adanya hubungan timbal balik dalam

kehidupan sosial masyarakat. Perusahaan adalah komunitas dari individu yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapainya. Ini sangat dipengaruhi oleh masyarakat di mana keduanya saling memengaruhi. Untuk itu, agar kesetaraan terjadi, diperlukan kontrak sosial untuk mencapai kesepakatan sosial (Rismawati, 2020:27).

Menurut Totok Mardikanto (2018:92), Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Menurut standar ISO (International Standard Organization) 26000, CSR adalah sikap bertanggung jawab perusahaan terhadap konsekuensi yang timbul dari kegiatannya. Mengambil keputusan untuk mengelola bisnisnya sejalan dengan pembangunan keberlanjutan, yaitu bertanggung jawab secara sosial, dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dengan standar internasional dan melekat pada organisasi mana pun (Pratiwi, 2019).

CSR memiliki dampak yang bukan hanya untuk jangka pendek, tetapi juga untuk jangka panjang keberlangsungan bisnis perusahaan. CSR yang baik akan membuat citra perusahaan yang baik dan akan meningkatkan loyalitas dari investor maupun dari konsumen yang membeli produk masyarakat (Pramukti & Buana, 2019). CSR juga merupakan salah satu cara perusahaan dalam ikut serta dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan bukan hanya untuk perusahaan, tetapi untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, CSR saat ini sudah memiliki standar yang dikeluarkan oleh *global reporting initiative* (GRI).

Menurut Kasmir (2019:112) rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivasinya. Melalui rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Dalam menjalankan bisnisnya, manajemen keuangan suatu perusahaan membutuhkan alat ukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, bersama dengan beberapa kriteria seperti biaya historis atau proyeksi. Firdausi et al., (2018) mengemukakan Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang benar dan tepat. Analisis kinerja keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis pencapaian usaha atau kinerja operasional perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi informasi tentang posisi perusahaan saat ini dan kinerja masa lalu.

Menurut Rahayu (2020:7) indikator kinerja keuangan dianalisis dalam tiga kelompok: 1) Rasio Profitabilitas, indikator kinerja manajemen berdasarkan pendapatan dan laba atas investasi, 2) Tingkat Pertumbuhan, yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam lingkungan pertumbuhan ekonomi dan dalam industri atau pasar dimana produknya beroperasi, 3) Efisiensi Operasional, yaitu rasio aset terhadap manajemen investasi yang mengukur efektivitas keputusan investasi perusahaan dan penggunaan sumber daya. Menurut Sujarweni (2019 : 64) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan atau aset, mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, aset serta keuntungan dan ekuitas.

CSR berpengaruh terhadap ROA dikarenakan, CSR berdampak positif terhadap citra perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan CSR dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga produk-produk perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dengan demikian laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya aset perusahaan, dan hasil dari kinerja keuangan perusahaan tecermin melalui ROA sebagai variabel untuk melihat seberapa efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki (Ahyani & Puspitasari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahyani & Puspitasari (2019) hasil yang didapatkan dari penelitiannya adalah CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan

properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Azizah (2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai leverage yang rendah juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki umur kelangsungan bisnis yang panjang dan tidak memiliki resiko untuk gulung tikar dalam kurun waktu tertentu. Penelitian sebelumnya milik (Cahyana & Suhendah, 2020) menunjukkan hasil yang sama dimana leverage tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

H1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan perseroan terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

H2: Leverage, yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan perseroan terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2023.

H3: Corporate Social Responsibility (CSR) dan leverage (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan perseroan terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel corporate social responsibility (CSR), leverage, dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Seluruh perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023.

2.2.2 Sampel

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

- o Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama periode penelitian.
- o Perusahaan melaporkan kegiatan CSR secara eksplisit.
- o Data leverage dan kinerja keuangan tersedia lengkap dalam laporan keuangan

Menurut Sugiyono (2022:131) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti membatasi penelitian dalam hal waktu, tenaga, uang dan populasi yang sangat besar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 perusahaan selama 8 tahun pengamatan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling maka dapat sampel berjumlah 2 perusahaan.

2.3 Operasional Variabel

2.3.1 Corporate Social Responsibility

Suwandi (2017:11) mengemukakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang telah dikenal luas dikalangan pelaku usaha, masyarakat, konsep Corporate

Social Responsibility (CSR) terus berkembang dan semakin menarik minat berbagai pihak. Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak seperti masyarakat, lingkungan, karyawan dan pemegang saham perusahaan

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_{ij}}$$

2.3.2 Leverage

Menurut Kurniasari (2019), Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban berkaitan bagaimana perusahaan dalam memperoleh modal, apakah dana yang diperoleh perusahaan lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal dari pemegang saham. Jika tingkat leverage (kewajiban) tinggi maka akan berdampak tingginya agency cost (biaya keagenan). Pada penelitian ini penulis menggunakan debt to asset ratio sebagai hitungan nya.

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.3.3 Return On Asset (ROA)

Menurut Kariyoto (2017:114) return on asset sering disebut sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Return On Asset adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang di peroleh dari Total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 1.2 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|---|--|--|-------|
| <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) | Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. | $CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_{ij}}$ | Rasio |
| <i>Debt to Asset Ratio</i> (X2) | Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. | $DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Return on Asset</i> (Y) | Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. | $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber Data Di Olah Penulis.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaali (2020:2) Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji dan meneliti dengan menggunakan alat ukur yang

disesuaikan dengan permasalahan yang akan diketahui. Pada penelitian ini penulis mengambil data yang sudah ada. Seperti, laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia dalam situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id>.

2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:130) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan α = Nilai konstanta

β (1,2,3) = Koefisien Regresi Variabel Bebas X1 = Pengungkapan CSR

X2 = Leverage

ϵ = Standar Error

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

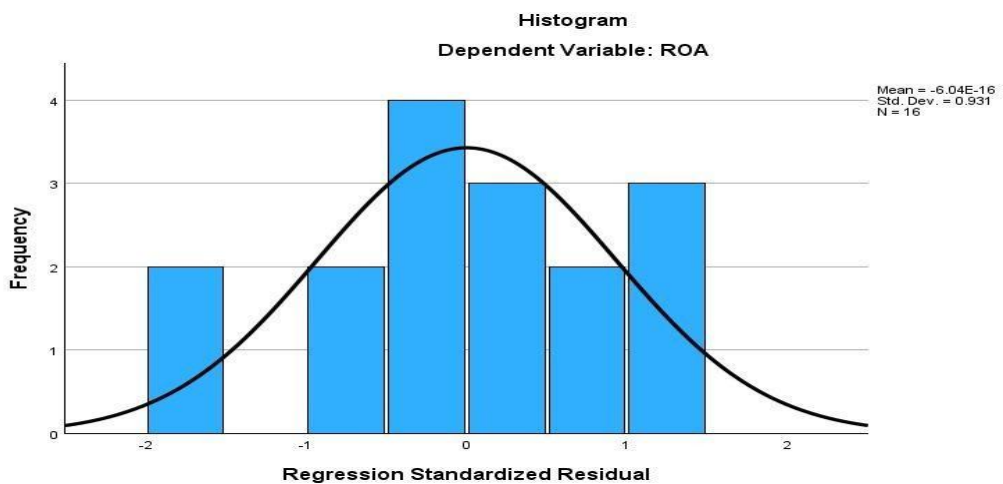
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|--------------|--------------|--------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 16 | .12087912088 | .30769230769 | .21359890110 | .06331409382 |
| LEVERAGE (DAR) | 16 | 67.971506653 | 89.105527331 | 82.632086224 | 5.5239346063 |
| ROA | 16 | .37263576137 | 3.0750550546 | 1.9873204024 | .68205181491 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29

Rata-rata nilai CSR adalah 0.2136, dengan nilai terendah 0.1208 dan tertinggi 0.3077. Standar deviasi sebesar 0.0633 menunjukkan bahwa variasi CSR antar perusahaan relatif kecil. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat CSR yang konsisten, dengan perbedaan antar perusahaan tidak signifikan. Rata-rata nilai leverage adalah 82.63, dengan rentang nilai dari 67.97 hingga 89.11. Standar deviasi sebesar 5.52 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup kecil dalam tingkat leverage antar perusahaan. Nilai leverage yang tinggi rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang sebagai sumber utama pendanaan asetnya. Nilai rata-rata ROA adalah 1.9873, menunjukkan tingkat pengembalian aset yang cukup baik dalam sampel. Rentang nilai ROA mulai dari 0.3726 hingga 3.0751, dengan standar deviasi sebesar 0.6820, menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel.

3.2 Uji Asumsi Klasik
3.2.1 Uji Normalitas

Gambar 3.1
Grafik Histogram



Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29

Histogram menunjukkan frekuensi nilai residual standar regresi. Jika kurva normal overlay sesuai dengan pola histogram, maka dapat dikatakan bahwa residual cenderung terdistribusi secara normal. Dalam grafik ini, distribusi residual terlihat mendekati distribusi normal, meskipun ada sedikit penyimpangan.

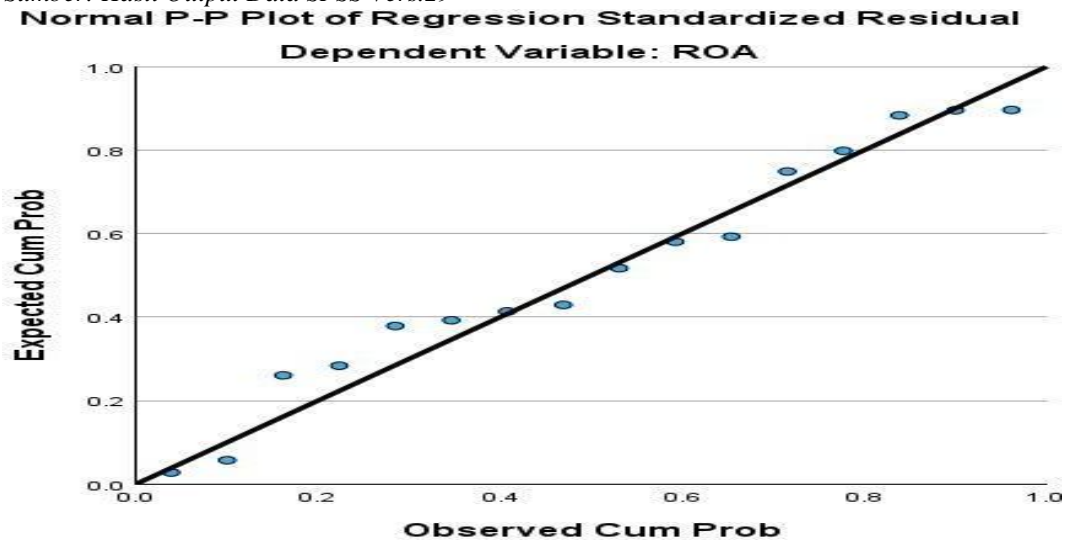
Rata-rata residual mendekati 0 (ditunjukkan dengan "Mean = -6.04E-16", yang sangat kecil, mendekati nol). Ini sesuai dengan asumsi model regresi yang mengharuskan residual memiliki rata-rata nol.

Standar deviasi residual sebesar 0,931 menunjukkan sebaran residual di sekitar rata-rata. Angka ini berguna untuk mengevaluasi variabilitas residual.

Ukuran sampel (N = 16) yang mungkin memengaruhi keakuratan hasil pengujian asumsi normalitas.

Gambar 3.2
Grafik P-Plot Of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29



Pernyataan dari gambar Uji Grafik P-P Plot Of Regression Standardized Residual terlihat bahwa penyebaran titik-titiknya ini disekitaran garis diagonal serta pemencarannya juga mengikuti arah dari garis diagonalnya dimana ini menandakan bahwa data terdistribusi normal.

Pada uji Normal P-P Plot diatas titik-titik pada grafik sebagian besar berada di sekitar atau mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual regresi mengikuti distribusi normal.

Ada sedikit penyimpangan pada bagian ujung grafik (probabilitas kumulatif yang sangat rendah dan tinggi). Penyimpangan ini biasanya menunjukkan adanya kemungkinan outlier atau ketidaksesuaian pada ekstrem distribusi residual. Penyimpangan ini tidak signifikan dan masih dapat diterima.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | CSR | .964 | 1.037 |
| | LEVERAGE (DAR) | .964 | 1.037 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29

Berdasarkan data pada uji multikolinearitas terdapat Nilai Tolerance: CSR: 0,9614 DAR: 0,964. Nilai tolerance mendekati 1, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Nilai VIF: CSR: 1,037, DAR: 1,037 Nilai VIF berada jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF, variabel independen CSR dan DAR tidak memiliki masalah multikolinearitas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .755 ^a | .570 | .504 | .48050152369 | 1.486 |

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DAR), CSR
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel Uji Autokorelasi diatas nilai Durbin-Watson 1.486 mendekati 2, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menolak hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada autokorelasi. Nilai ini berada dalam rentang yang umumnya diterima sebagai tidak adanya autokorelasi signifikan. Meskipun sedikit di bawah 2, perbedaannya tidak cukup besar untuk menyimpulkan adanya autokorelasi positif yang signifikan.

3.3 Uji Koefisien Determinasi

Gambar 3.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .755 ^a | .570 | .504 | .48050152369 |

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DAR), CSR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29

Pada data diatas menunjukkan R Square (0.570): Nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 57%. (dalam variabel dependen ROA (Return on Assets) dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Dengan kata lain, 57% variasi ROA dapat diatribusikan kepada variasi gabungan variabel independen LEVERAGE (DAR) dan CSR. Sisanya (43%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Adjusted R Square (0.504): Adjusted R Square merupakan modifikasi dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel prediktor dalam model. Karena menambahkan variabel prediktor selalu meningkatkan R Square, maka Adjusted R Square digunakan untuk menghindari inflasi R Square yang artifisial. Nilai Adjusted R Square yang lebih rendah dari R Square (0.504 < 0.570) menunjukkan bahwa beberapa variabel prediktor mungkin tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya jelaskan model.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.6
Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 9.719 | 2.018 | | 4.816 | <.001 |
| | CSR | -5.880 | 1.995 | -.546 | -2.947 | .011 |
| | LEVERAGE (DAR) | -.078 | .023 | -.635 | -3.426 | .005 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa B (Koefisien): -0.078. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada LEVERAGE (DAR) diprediksi akan menurunkan ROA sebesar 0.078 unit, *ceteris paribus* (dengan asumsi variabel lain tetap konstan). Hubungan ini negatif.

Beta (Koefisien Standarisasi) : -0.635. Ini menunjukkan bahwa LEVERAGE (DAR) memiliki dampak yang cukup substansial terhadap ROA, relatif terhadap variabel lain dalam model. Nilai negatif menunjukkan hubungan negatif.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 3.7
Tabel Distribusi t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 9.719 | 2.018 | | 4.816 | <.001 |
| | CSR | -5.880 | 1.995 | -.546 | -2.947 | .011 |
| | LEVERAGE (DAR) | -.078 | .023 | -.635 | -3.426 | .005 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Beta (Koefisien Standarisasi) : -0.635. Ini menunjukkan bahwa LEVERAGE (DAR) memiliki dampak yang cukup substansial terhadap ROA, relatif terhadap variabel lain dalam model. Nilai negatif menunjukkan hubungan negatif.

a. Nilai t: Nilai t untuk LEVERAGE adalah -3.426, dan untuk CSR adalah -2.947. Nilai absolut t yang lebih besar menunjukkan bukti yang lebih kuat untuk menolak H₀.

b. Nilai Sig. (p-value): Nilai p-value untuk LEVERAGE adalah 0.005, dan untuk CSR adalah 0.011. Nilai p-value ini membandingkan nilai t yang diperoleh dengan distribusi t. Nilai p-value menunjukkan probabilitas mendapatkan hasil t sekecil atau sekecil yang diamati jika H₀ benar (tidak ada pengaruh).

c. Interpretasi: Karena kedua nilai p-value (0.005 dan 0.011) kurang dari tingkat signifikansi umum 0.05, kita menolak H₀ untuk kedua variabel. Ini berarti bahwa pengaruh LEVERAGE dan CSR terhadap ROA signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kita memiliki bukti cukup kuat untuk mengatakan bahwa LEVERAGE dan CSR benar-benar mempengaruhi ROA, dan bukan hanya kebetulan.

Uji t menunjukkan bahwa baik LEVERAGE maupun CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5% (karena p-value < 0.05 untuk kedua variabel). Nilai t yang negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel independen dan ROA, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.5.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3.8
Tabel Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.976 | 2 | 1.988 | 8.611 | .004 ^b |
| | Residual | 3.001 | 13 | .231 | | |
| | Total | 6.978 | 15 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DAR), CSR

Sumber: Hasil Output Data SPSS Vers.29

Berdasarkan tabel diatas Karena nilai p- value (0.004) kurang dari tingkat signifikansi umum 0.05, kita menolak H0. Ini berarti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap ROA. Setidaknya satu atau lebih variabel independen (LEVERAGE dan/atau CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3.6 Pembahasan

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa implementasi CSR tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan loyalitas pelanggan dan kepercayaan investor.

Leverage yang tinggi menunjukkan tingkat risiko yang lebih besar. Hasil ini sesuai dengan teori struktur modal, di mana perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki tekanan keuangan yang memengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa CSR merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan nilai jangka panjang, khususnya di sektor perbankan yang memiliki peran besar dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Hal ini menunjukkan bahwa investasi perusahaan dalam tanggung jawab sosial berdampak pada peningkatan efisiensi pengelolaan aset perusahaan, tercermin dari hasil uji T di mana nilai p-value untuk CSR adalah 0.011 (< 0.05). Rata-rata nilai CSR mencapai 0.2136, dengan tingkat variasi yang kecil, menunjukkan penerapan CSR yang relatif konsisten di antara perusahaan yang diteliti.
2. Leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini tercermin dari koefisien regresi sebesar -0.078 dan nilai p-value 0.005 (< 0.05), menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, semakin rendah ROA perusahaan. Rata-rata leverage sebesar 82.63% mengindikasikan bahwa sebagian besar pendanaan aset perusahaan berasal dari utang, yang dapat membebani profitabilitas.
3. Secara simultan, CSR dan leverage memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan (ROA). dengan p- value 0.004 dari uji F, mendukung bahwa model regresi yang digunakan relevan untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 57% menunjukkan bahwa variabel CSR dan leverage mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam ROA. Sisanya (43%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Implikasi Praktis:

Perusahaan perbankan disarankan untuk terus meningkatkan implementasi CSR sebagai bagian dari strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, manajemen perlu mempertimbangkan struktur modal yang optimal untuk meminimalkan risiko leverage tinggi.

REFERENCES

- Asmeri, R., Ardiany, Y., & Zakiah, E. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN:(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Pareso Jurnal*, 4(4), 925-934.
- A Adeliya, Y Putri, R Sanjaya (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada UMKM di Era Digital: Literature Review. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 5 (1), 23-30.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. South-Western Cengage Learning.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research and Practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham:(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113-4124.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2023). www.globalreporting.org
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Inas, S. A. S., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- KP Rahayu, R Sanjaya (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada PT. Bank Mega Tbk Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)* 5 (2), 138-153.
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 471-487.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Tahunan Perbankan 2023*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.
- Rahayu, S., & Handayani, R. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 34-45.
- Safitri, I. N., Widarko, A., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(09).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: Wiley.
- SR Noviyanti, R Sanjaya (2024). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA TAMBANG Tbk PERIODE 2018-2022. *Journal of Research and Publication Innovation* 2 (4), 1599-1611.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). Corporate Social Responsibility dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 120-130.
- Wibisono, Y. (2011). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 56-63.
- Wibowo, U. B., & Fachrudin, K. A. (2020). Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 78-92.